

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada Opini Remaja Surabaya mengenai konten kekerasan pada sinetron *Anak Langit*, alasan peneliti memilih sinetron tersebut karena *Anak Langit* sering menampilkan adegan kekerasan, ugal-ugalan di jalan. Sebagai akibat dari tayangan tersebut, maka sinetron *Anak Langit* mendapat teguran dari KPI, tetapi juga mendapatkan rating tertinggi, hal ini pernah dimuat oleh Liputan6.com. kemudian alasan peneliti meneliti opini remaja karena sinetron tersebut menimbulkan kontroversial, dimana timbul suatu pro dan kontra dari tayangan tersebut dan menurut Neilsen penonton terbanyak sinetron *Anak Langit* yaitu remaja.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R yang merupakan singkatan dari *Stimulus – Organism – Response*, karena menurut Sofyan (2014: 44), efek yang ditimbulkan adalah sebagai reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga yang bertindak sebagai organism atau komunikan dapat mengharapakan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dari reaksi komunikasi tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana opini audien setelah menonton *Anak Langit*. Stimulus merupakan pesan, Organism merupakan komunikan dan Respon merupakan efek (Effendy, 2003: 254). Efek menurut Moerdijati (2012: 53), merupakan hasil proses komunikasi yang terjadi pada komunikan, dimana efek tersebut adalah penambahan pengetahuan atau

kognitif, perubahan sikap atau afektif dan perubahan perilaku atau konatif. Masalah yang diteliti adalah opini yang masuk dalam efek afektif.

Menurut Azwar (2011: 8) opini terbentuk didasari oleh sikap yang sudah mapan. Penelitian ini yang menjadi *stimulus* adalah tayangan pada sinetron *Anak Langit*, kemudian yang menjadi *organism* adalah remaja yang menyaksikan sinetron *Anak Langit* di Surabaya dan kemudian *response* yang dimaksud pada teori ini yaitu berupa opini dari remaja Surabaya mengenai konten kekerasan dalam sinetron *Anak Langit*. Opini yang dimaksud Cutlip dan Center (1961) dikutip oleh Santoso Sastropetro (1990), opini adalah pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda (Olii & Erlita, 2011: 33). Oleh karena itu, menurut peneliti opini adalah suatu pernyataan dari suatu masalah yang bersifat kontroversial yang menimbulkan suatu pendapat berbeda-beda terhadap masalah tertentu.

Masalah kontroversial yang terjadi pada sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun swasta Indonesia yaitu SCTV berjudul *Anak Langit* yang merupakan sinetron dari produksi SinemaArt. Sinetron ini mengisahkan drama anak muda yang juga ada genre *action* (dalam Rusmitantri, 2018). Sinetron *Anak Langit*, disutradari oleh Akbar Bhakti dan penulisnya adalah Hilman Hariwijaya. Pemain utama dalam sinetron ini yaitu Ammar Zoni sebagai Al dan Ranty Maria sebagai Vika. Sinetron ini menceritakan tentang Al yang merupakan anak gang motor yang suka kebut-kebutan dan berkelahi. Hal ini dilakukan guna untuk melindungi

adik serta kawan-kawannya dari anggota geng motor lain yang sering mengganggu keluarganya serta merebut daerah kekuasaan.

Program *action drama* sinetron *Anak Langit* yang tayang di SCTV ini, memiliki genre yang berbeda dari beberapa sinetron lain di SCTV yang misalkan, *Siapa Takut Jatuh Cinta* dan *Orang Ketiga* menampilkan drama tentang hubungan asmara tanpa adanya aksi yang melibatkan kekerasan fisik seperti perkelaian atau tawuran. Begitu pun sinetron dari stasiun televisi berbeda seperti RCTI atau Indosiar di jam tayang pukul 18.00 wib, dimana ada *Tukang Ojek Pengkolan* yang disiarkan stasiun RCTI menampilkan program drama tentang tukang ojek sederhana yang bekerja di kota Jakarta. Sedangkan Indosiar menampilkan program drama Azab tentang ganjaran seseorang akibat perbuatan yang jahat.

Sinetron *Anak Langit* menjadi sinetron yang digemari oleh masyarakat nasional sehingga sinetron SCTV menguasai tingkat top 3 rating (dalam Astuti, 2018) yaitu sinetron *Anak Langit*, *Siapa Takut Jatuh Cinta* dan *Orang Ketiga*. *Anak Langit* memiliki rating terbaik dikalangan sinetron lainnya, dimana sinetron yang dibintangi sederet bintang muda berbakat ini kembali mengunci peringkat pertama yang ditempati selama tiga minggu terakhir. Berikut tabel sinetron SCTV yang menguasai Top rating:

Tabel I. 1
 Program Sinetron SCTV Menguasai Tingkat *Top 3* Rating

No	Nama Program	TVR/Share
1	Anak Langit	4,9/18,5%
2	Siapa Takut Jatuh Cinta	4,2/17,3%
3	Orang Ketiga	3,8/20,8%

Sumber: Olahan Peneliti dari data Liputan6.com

Pada tabel I.1, sinetron *Anak Langit* berada di rating pertama dengan perolehan 4,9/18,5% *TVR/Share*. Hasil ini membuat sinetron *Anak Langit* berada di rating pertama. Kemudian diurutan ke dua yaitu sinetron *Siapa Takut Jatuh Cinta* yang memperoleh 4,2/17,3% *TVR/Share* dan diurutan ketiga yaitu sinetron *Orang Ketiga* dengan perolehan 3,8/20,8% *TVR/Share*. Maka dari itu, sinetron SCTV menguasai rating paling tinggi dibandingkan program lainnya yang tayang di stasiun berbeda. Data tersebut diperoleh menurut Liputan6.com pada tanggal 20 Januari 2018.

Sinetron *Anak Langit* yang tayang setiap hari pada jam 18.00 WIB, menjadi pilihan yang tepat untuk menemani waktu istirahat. Mendapatkan rating teratas tentunya banyak penonton yang melihat sinetron *Anak Langit*. Akan tetapi, sinetron *Anak Langit* pernah mendapatkan beberapa teguran peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Dalam *website* resmi KPI www.kpi.go.id yang diakses pada hari senin, tanggal 31 Desember 2018 bahwa KPI telah memberikan 3 surat peringatan tertulis pada sinetron

Anak Langit. Berikut tabel mengenai surat peringatan yang pernah diberikan KPI oleh sinetron *Anak Langit*:

Tabel I. 2

Beberapa Surat Peringatan Tertulis dari KPI ke Sinetron *Anak Langit*

No	Tanggal Surat Peringatan	Nomor Surat	Bentuk Pelanggaran
1	7 Maret 2017	98/K/KPI/31.2/03/2017	Cukup banyak menampilkan muatan yang mengarah pada kekerasan (perkelahian) dan perilaku tidak pantas (balapan motor atau kebut-kebutan).
2	21 Juli 2017	412/K/KPI/31.2/07/2017	Menayangkan secara eksplisit adegan perkelahian yang dilakukan oleh beberapa orang pria. Adegan kekerasan berupa perkelahian yang muncul dalam beberapa segmen berpotensi memberi pengaruh buruk terhadap khalayak yang menonton, terutama remaja, untuk meniru perilaku tersebut.
3	8 Juni 2018	350/K/KPI/31.2/06/2018	Menampilkan adegan perkelahian antar beberapa kelompok pria.

Sumber: Olahan Peneliti dari Data KPI

Pada tabel I.2, jenis pelanggaran sinetron *Anak Langit* tak luput dari tindakan kekerasan seperti perkelahian yang dapat memberi pengaruh buruk pada khalayak penontonnya.

Meskipun mendapatkan *rating* teratas sinetron *Anak Langit* pernah juga mendapatkan teguran oleh KPI. Menurut Irawan (2012: 177), program yang punya *rating* dan *share* tinggi serta berkualitas baik secara isi maupun pengemasannya, masih belum cukup karena stasiun televisi dan praktisi pertelevisian diminta untuk tidak melanggar aturan dalam regulasi penyiaran di Indonesia. Oleh karena itu, dalam setiap program tayangan seperti sinetron yang memiliki *rating* dan *share* tinggi diharapkan dapat mematuhi peraturan pertelevisian yang berlaku karena menurut Salam (2016: 104), televisi juga bisa memberikan pengaruh besar pada pengetahuan, motivasi dan sikap serta perilaku penontonnya. Hal yang membuat pengaruh tidak baik dari tayangan televisi patut dihindarkan seperti kekerasan dari tayangan televisi.

Menurut S. Jehel, (dalam Haryatmoko, 2017: 120), logika kekerasan merupakan logika kematian karena bisa melukai tubuh, melukai secara psikologis, merugikan, dan bisa menjadi ancaman terhadap integritas pribadi. Adegan kekerasan dalam sinetron *Anak Langit* dengan mengetahui apa yang dikatakan oleh Haryatmoko dalam bukunya *Etika Komunikasi*, ini menjadi suatu kewaspadaan dalam pembentukan karakter bagi para penontonnya, karena televisi juga ikut serta dalam membangun sikap dan karakter bagi penontonnya.

Kekerasan menurut Surbakti (2008: 125) dipahami sebagai tindakan menyakiti, merendahkan, menghina atau tindakan kekejaman yang bertujuan untuk membuat objeknya menderita baik secara psikologis maupun fisiologis. Bentuk kekerasan yang ada pada sinetron *Anak Langit* yaitu salah satunya adegan pengeroyokan seperti pada gambar I.1

Gambar I. 1

Adegan Pengeroyokan pada Sinetron *Anak Langit*

Sumber: Youtube Surya Citra Televisi (SCTV)

Pada gambar I.1 dimana sang aktor utama Al dikeroyok oleh geng Meteor, yang merupakan lawan Al dari geng motor Rainbow. Pada adegan tersebut bahwa Al dipegang oleh anggota geng motor Meteor sehingga wakil dari geng motor Meteor yang bernama Anthony Xie yang berperan sebagai Tony, dapat leluasa memukuli badan Al. kejadian ini mengakibatkan Al menderita secara fisik. Namun tak hanya itu, sinetron *Anak Langit* juga sering menampilkan adegan kekerasan yang dapat mengakibatkan penderitaan psikologis yaitu pada gambar I.2

Gambar I. 2

Erland Menghina Hiro dengan Sebutan “Anak Haram”



Sumber: Youtube Surya Citra Televisi (SCTV)

Pada adegan tersebut dimana Mischa Chandrawinata sebagai Erland mengucapkan “Perusahaan ini akan dikasih ke anak haram, hasil perselingkuan bokap gua sama wanita murahan”. Perkataan tersebut untuk Stefan William yang berperan sebagai Hiro, dihadapan banyak karyawan. Hal ini Hiro tentunya menderita kekerasan psikologis yang dapat membuat perasaan Hiro menjadi sedih dan malu dihadapan karyawannya sendiri.

Meraih *top rating* dan juga mendapatkan surat teguran dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), dan hal ini sinetron *Anak Langit* menimbulkan suatu polemik atau perbedaan pendapat yang terjadi di masyarakat pengguna akun *Instagram* baik suka maupun tidak suka. *Anak langit* melalui akun *Instagram* yaitu *@anaklangit.official* pernah mengunggah salah satu video pada bulan januari 2018 dengan *caption* “ 1 Kata Buat Anak Langit ?” yang bisa dilihat pada gambar I.3

Gambar I. 3

Salah Satu Video yang Diunggah oleh Akun *Instagram Anak Langit* pada januari 2018.



Sumber : *@anaklangit.official*

Komentar dalam salah satu video yang diunggah pada gambar I.3, kurang lebih mendapatkan 920 komentar. komentar pada unggahan video tersebut menimbulkan suatu pro dan kontra pada tayangan sinetron *Anak Langit*. Masyarakat pengguna akun *Instagram* dalam memberikan komentarnya, menjadi suatu penilaian terhadap sinetron yang disutradarai oleh Akbar Bhakti. Beberapa komentar positif terhadap video unggahan pada gambar I.3 lewat akun *Instagram anaklangit.official* terlihat pada gambar I.4:

Gambar I. 4

Beberapa komentar positif di salah satu unggahan vidio pada gambar I.3

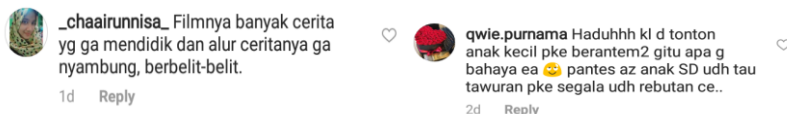


Sumber : *@anaklangit.official*

Komentar di atas merupakan komentar yang positif terhadap tayangan *Anak Langit* di SCTV pada unggahan video gambar I.4 menurut peneliti menyukai tayangan *Anak Langit*. Namun juga ada yang memberikan komentar negatif yang bisa dilihat pada gambar I.5:

Gambar I. 5

Komentar Negatif di Salah Satu Unggahan Vidio pada Gambar I.3



Sumber : @anaklangit.official

Gambar I.5 merupakan komentar negatif terhadap tayangan *Anak Langit* pada unggahan video gambar I.3 atau menurut penulis tidak menyukai tayangan *Anak Langit*. Timbulnya pro dan kontra setelah melihat komentar tersebut ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana opini remaja Surabaya mengenai konten kekerasan pada sinetron *Anak Langit* yang tayang di SCTV. Mengartikan opini menurut Sofyan (2014: 46) yaitu opini meliputi pandangan atau pendapat yang diungkapkan oleh individu melalui kata-kata lisan maupun tulisan dengan memberikan respon kepada stimulus terhadap permasalahan tertentu dan menentukan apakah harus pro (setuju) atau kontra (tidak setuju), menentukan apa yang disukai. Khalayak media massa adalah individu-individu yang bersifat heterogen, sehingga tidak akan memiliki opini yang sama dalam menanggapi terpaan media (Sofyan, 2014: 44). Merujuk pada pendapat Olii & Erlita (2011: 33), opini merupakan bentuk ekspresi keluar dari diri seseorang. Maka dari itu, bagaimana opini mengenai konten kekerasan yang timbul setelah menonton sinetron *Anak Langit*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Survei menurut (Abidin, 2015: 21) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Subjek dari penelitian ini adalah remaja

Surabaya usia 10-19 tahun, karena data yang diperoleh dari Nielsen dalam periode November 2017 sampai Januari 2018 dengan tabel I.3:

Tabel I. 3
Profil Penonton *Anak Langit*

TV PROGRAM RATING & PROFILE: ANAK LANGIT (SCTV), All People 5+, 11 Cities
NOV 2017 - JAN 2018



Analysis : Programmes
Selected date(s) : 01/11/2017 - 31/01/2018;
Selected channel(s) : SCTV
Selected day part(s) : 02.00.00 - 25.59.59 (SMTWTFs);
Selected market(s) : Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, Yogyakarta, Semarang, Denpasar, Palembang, Banjarmasin, Surakarta
Selected target(s) : People 5+
Total Individuals (People 5+, 11 Cities) : 52,350,998 Individuals

Program Rating - People 5+, 11 Cities

Program	Program Type	Channel	Average number of audience	Rating (N)*	Share (N)**
ANAK LANGIT	Series Drama	SCTV	2,068,587	3.94	15.69

Source : Nielsen

* Percentage of average number of audience towards TV population

**Percentage of average number of audience towards total TV viewers

Program Profile - ANAK LANGIT (SCTV), People 5+, 11 Cities

Program	Program Type	Channel	Target	Index
ANAK LANGIT	Series Drama	SCTV	Male	93
			Female	107
			5-9 years	72
			10-14 years	125
			15-19 years	105
			20-29 years	75
			30-39 years	87
			40-49 years	105
			50+ years	141
			Upper	83
Middle	112			
Lower	132			

Profil penonton ANAK LANGIT yang dominan: penonton perempuan, usia 10-19 tahun, dan 40 tahun ke atas, serta penonton dari kelas menengah dan bawah.

Source : Nielsen

Index: angka yang menggambarkan profil pemirsa, yang juga mengidentifikasi efektivitas suatu program pada target pemirsa tertentu.

Jika Index:

-100 kurang efektif

100 sangat efektif

100 efektif

Klasifikasi Ekonomi Sosial (DEC) adalah pengelompokan kelas sosial menjadi upper, middle, dan lower berdasarkan pada empat variabel, yaitu pengeluaran bulanan, sumber air minum, daya listrik, dan bahan bakar.

Sumber: PT. Nielsen Indonesia

Penonton yang dominan melihat tayangan sinetron *Anak Langit* adalah remaja dengan *range* usia 10-19 tahun. Definisi remaja Indonesia menurut Sarwono (2012: 18), sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Peneliti memilih remaja dengan usia 10-19 tahun karena dalam sinetron *Anak Langit* memberikan cerita anak muda keseharian tentang percintaan dan perkelahiran antar geng sehingga membuat penonton betah dalam menyaksikan kisah dan adegan yang diperlihatkan. Kemudian Surabaya sebagai tempat penelitian karena PT Nielsen Indonesia mempunyai *selected market* dari beberapa kota untuk mencari data profil penonton sinetron *Anak Langit* termasuk

kota Surabaya maka dari itu kota Surabaya menjadi tempat penelitian. Komentar pada salah satu video unggahan di *Instagram Anak Langit* yang terjadi memberikan opini yang berbeda-beda. Kemudian dari opini tersebut akan diketahui bagaimana opini yang ditimbulkan, apakah opini positif (setuju), atau opini negatif (tidak setuju). Penelitian ini penting karena bagaimana opini remaja melihat sinetron *Anak Langit* yang menurut KPI sinetron tersebut mengandung konten kekerasan.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Opini Remaja Surabaya Mengenai Konten Kekerasan pada Sinetron *Anak Langit* di SCTV ?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti tulis, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana opini remaja Surabaya mengenai konten kekerasan pada sinetron *Anak Langit* yang tayang di SCTV, apakah opini yang dihasilkan ke arah negatif atau ke arah positif.

1.4 Batasan Masalah

- a. Subjek penelitian yaitu remaja Surabaya usia 10-19 tahun, dan objeknya adalah opini mengenai konten kekerasan pada sinetron *Anak Langit* di SCTV.
- b. Batasan lain adalah remaja dengan kategori
 1. Remaja usia 10-19 tahun yang masih menonton sinetron *Anak Langit* dalam sebulan terakhir.

2. Pernah melihat sinetron *Anak Langit* minimal sebanyak 3 kali dalam sebulan terakhir.

1.5 Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya mengetahui Opini Remaja Surabaya mengenai konten kekerasan pada Sinetron *Anak Langit* di Stasiun SCTV tapi juga untuk memberikan pemahaman dan referensi bagaimana Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus – Organism – Response* dapat diaplikasikan untuk mengkaji program acara tersebut.

I.5.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar berguna bagi media massa yang diteliti dalam hal ini stasiun SCTV sehingga dapat meningkatkan kualitas sinetron Indonesia untuk kedepannya.